

Menumbuhkan Literasi Keuangan Anak Melalui Gerakan Menabung Pada Komunitas Baca Binaan Forum Generasi Pesisir Berkarya Sidomulyo Tuban

Nur Hidayatul Istiqomah¹ M. Riski Fauzi², Dian Rustyawati²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: hidayatunur98@gmail.com, mrizkyfauzi77@gmail.com, rustyadian@gmail.com

Abstract

This financial literacy education activity was designed to teach young children about the proper use of money, wise financial management, and the importance of saving for the future. The activity was held in Sidomulyo Village, Tuban District, Tuban Regency, and targeted children who were assisted by the Reading Community of the Coastal Generation Forum. The education method included the delivery of materials through direct instruction, hands-on activities such as making piggy banks from used drink bottles, and focus group discussions to allow for feedback and evaluation of the service. The results of the activity showed that the children had a low level of financial literacy, understood money only as a means of buying things they wanted, and did not have active savings. They also reported that their parents did not encourage them to save and provided pocket money only for snacks or to buy toys. Despite these challenges, all of the participants were very enthusiastic about participating in the activities, asking many questions and following the instructions of the service team.

Keywords: Literacy, children's finances, savings

Abstrak

Kegiatan edukasi literasi keuangan ini dirancang untuk mengajarkan anak-anak muda tentang penggunaan uang yang benar, pengelolaan keuangan yang bijak, dan pentingnya menabung untuk masa depan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, dan menyasar anak-anak binaan Komunitas Baca Forum Generasi Pesisir. Metode edukasi meliputi penyampaian materi melalui pengajaran langsung, kegiatan langsung seperti membuat celengan dari botol minuman bekas, dan diskusi kelompok terarah untuk memungkinkan umpan balik dan evaluasi layanan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, memahami uang hanya sebagai alat untuk membeli barang yang diinginkan, dan tidak aktif menabung. Mereka juga melaporkan bahwa orang tua mereka tidak menganjurkan mereka untuk menabung dan memberikan uang saku hanya untuk jajan atau membeli mainan. Terlepas dari tantangan tersebut, semua peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, banyak bertanya dan mengikuti instruksi dari tim pengabdian.

Kata kunci: Literasi, keuangan anak, tabungan

Pendahuluan

Pendidikan literasi keuangan penting bagi anak-anak karena membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Dianti Fauzi et al., 2020). Menurut Asnawi dan Patma (2019) tujuan akhir pendidikan literasi keuangan adalah untuk meningkatkan jumlah masyarakat yang mampu memahami dan menggunakan produk dan layanan

keuangan secara efektif. Ini termasuk mampu membuat pilihan berdasarkan informasi tentang produk dan layanan keuangan, dengan mempertimbangkan hak, kewajiban, keuntungan, dan risiko yang terlibat (A. Y. Sari & Sa'ida, 2021). Dengan mengajarkan anak-anak tentang literasi keuangan sejak dini, kita dapat membantu mereka menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara finansial dan mencapai tujuan mereka melalui pengelolaan uang yang baik (Setiyowati & Lailatullailia, 2020).

Pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak lebih dari sekadar mengajarkan mereka tentang uang (Alifah et al., 2020). Ini juga melibatkan membantu mereka mengembangkan keterampilan pengelolaan uang yang baik dan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan mereka dalam hal pengeluaran (Harfiani & Mavianti, 2019). Penelitian Lusardi dan Michell (2014) mengatakan bahwa dengan mengajari anak-anak tentang literasi keuangan, kita dapat membantu mereka membuat keputusan bijak tentang cara menangani uang mereka dan cara mengontrol pengeluaran mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan bertanggung jawab (Yushita, 2017). Pendidikan literasi keuangan diperlukan untuk membantu orang membuat keputusan yang tepat tentang uang mereka dan untuk memastikan bahwa mereka mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana (Manayanti & Rikah, 2020).

Pendidikan literasi keuangan belum banyak tersedia atau diajarkan secara terstruktur di Indonesia (C. Sari et al., 2022; Sulistyowati et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tabu membicarakan uang di depan anak-anak dan kurangnya penekanan pada literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Pasaribu et al., 2021). Akibatnya, banyak anak di Indonesia tidak memiliki kesempatan untuk belajar tentang pengelolaan keuangan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Zaniarti et al., 2022). Kurangnya pendidikan literasi keuangan dapat memiliki konsekuensi negatif, karena dapat mencegah orang untuk dapat mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat. (Meinarni, et al, 2019).

Karena membicarakan uang seringkali dianggap tabu di masyarakat, banyak orang tua yang tidak pernah membicarakan masalah keuangan dengan anaknya.

Kurangnya pendidikan literasi keuangan ini dapat berdampak negatif bagi masyarakat secara keseluruhan, karena menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan (Sadri et al., 2019). Menurut Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional, hanya 38,03% orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk mencapai kemakmuran. Ini menyoroti pentingnya pendidikan literasi keuangan dalam membantu orang mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. (OJK, 2019).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat literasi keuangan pendidikan anak ini adalah untuk mengajarkan anak tentang nilai uang, cara menabung, dan cara melakukan pembelian sesuai kebutuhan (Marlina & Iskandar, 2019). Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar bertanggung jawab secara finansial dan membuat keputusan keuangan yang baik di masa depan. Kegiatan ini dirancang untuk membantu anak memahami cara mengelola uang dengan bijak dan menghindari sikap konsumtif yang berlebihan. Dengan membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, kami dapat membantu memastikan bahwa mereka mampu menjalani kehidupan yang bertanggung jawab secara finansial dan mencapai tujuan mereka melalui pengelolaan uang yang baik. Seperti yang diharapkan pada anak-anak binaan Komunitas Baca Forum Generasi Pesisir Berkarya di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat literasi keuangan, tim Pengabdian Masyarakat membagi proses menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan, tim melakukan persiapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat literasi keuangan adalah perencanaan, yang melibatkan pembuatan beberapa desain efektif untuk

kegiatan tersebut. Tahap ini dapat mencakup upaya untuk terhubung dengan pengelola Rumah Baca Pesisir, yang merupakan target audiens untuk pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak muda. Selama tahap perencanaan ini, tim bekerja untuk mengembangkan rencana kegiatan yang jelas dan membuat pengaturan yang diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan sukses.

2. Pada kegiatan pengabdian masyarakat literasi keuangan hari kedua, tim melakukan survei dan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi dan kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari pengelola Rumah Baca Pesisir (Rumah Baca Pesisir) tentang kebutuhan dan tujuan anak-anak yang menggunakan fasilitas tersebut. Melalui pengamatan dan wawancara mereka, tim dapat menentukan bahwa tujuan utama dari Rumah Baca Pesisir adalah untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan tentang dunia. Informasi ini digunakan untuk membantu tim merencanakan dan melaksanakan kegiatan literasi keuangan yang paling berguna dan relevan bagi anak-anak di Rumah Baca Pesisir.
3. Berdasarkan survei dan analisis kebutuhan mereka, tim di Rumah Baca Pesisir (Rumah Baca Pesisir) mengidentifikasi masalah kurangnya pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak sebagai kebutuhan yang ingin mereka tangani. Untuk mengatasi masalah ini, tim mengusulkan untuk memberikan pendidikan literasi keuangan kepada anak-anak di Rumah Baca Pesisir untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan mereka secara bertanggung jawab. Solusi yang diusulkan ini bertujuan untuk mengatasi kebutuhan yang teridentifikasi dan membantu anak-anak di Rumah Baca Pesisir untuk memahami literasi keuangan sejak usia muda.
4. Menyusun proposal kegiatan pengabdian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan kepada komunitas Rumah Baca Pesisir.

Hasil dan Pembahasan

Rencana program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Aku

Cinta Rupiah – Edukasi Menumbuhkan Literasi Keuangan Anak Melalui Gerakan Menabung Pada Komunitas Baca Binaan Forum Generasi Pesisir Berkarya Sidomulyo Tuban” dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung mulai dari tahap persiapan berupa riset pada bulan November 2022 sampai dengan publikasi jurnal PKM pada bulan Desember 2022. Adapun rencana program dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rencana Program Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan Waktu Pelaksanaan	
		Nov 2022	Des 2022
1	Studi Pendahuluan	√	
2	Merancang dan merencanakan konsep kegiatan	√	
3	Koordinasi dengan pengelola Rumah Baca Pesisir	√	
4	Pelaksanaan kegiatan Tahap 1		√
5	Pelaksanaan kegiatan Tahap 2		√
6	Monitoring		√
7	Evaluasi		√
8	Penyusunan Laporan Kegiatan		√
9	Publikasi		√

Peserta pengabdian masyarakat pada kegiatan edukasi literasi keuangan ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas 1 dan 6. Berdasarkan survei yang dilakukan tim, diketahui hanya 27% dari anak-anak tersebut yang memiliki rekening tabungan formal atau tabungan siswa, sedangkan 20 % tidak memiliki rekening tabungan formal melainkan menggunakan celengan atau menyimpan uang mereka dengan orang tua mereka. Sisanya 63% anak tidak memiliki tabungan sama sekali. Melalui diskusi kelompok terarah dengan anak-anak, tim juga mengetahui bahwa beberapa anak memiliki pengetahuan yang terbatas tentang masalah keuangan dan pentingnya menabung. Informasi ini digunakan untuk menginformasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan edukasi literasi keuangan kepada anak-anak.

- 1 Anak-anak hanya memahami uang sebagai cara untuk membeli mainan dan barang-barang lainnya untuk bersenang-senang, bukan sebagai alat untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan.
- 2 Orang tua mereka belum mengajarkan pentingnya menabung atau memupuk budaya menabung dalam rumah tangga. Akibatnya, anak-anak tidak terbiasa menabung.

- 3 Ketika anak-anak meminta uang untuk membeli jajan atau mainan, orang tua mereka memberikannya.
- 4 Anak-anak tidak mengerti perbedaan antara keinginan dan kebutuhan, dan sering meminta uang untuk membeli barang yang mereka inginkan daripada hanya yang mereka butuhkan.
- 5 Sebagian besar anak melaporkan bahwa orang tua mereka lebih memprioritaskan membelanjakan uang daripada menabung.
- 6 Mereka sering menerima uang saku untuk pembelian atau makanan ringan.
- 7 Kebiasaan keuangan anak-anak saat ini dipengaruhi oleh pendapatan orang tua mereka yang rendah atau situasi keuangan yang dianggap "miskin".

Anak-anak yang mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan sangat antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan. Melalui evaluasi pengetahuan keuangan mereka, ditemukan bahwa hanya 5% dari anak-anak yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, artinya orang tua mereka sepenuhnya mengajarkan pentingnya menabung dan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik. 50% anak memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, artinya mereka tidak memahami konsep menabung atau pentingnya menggunakan uang saku mereka secara produktif. Mereka lebih suka membelanjakan uangnya untuk jajan atau belanja daripada menyimpannya. Sisanya 45% anak memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat rendah, artinya mereka mengerti bahwa menabung itu penting dan membelanjakan semua uang sakunya untuk jajan bukanlah ide yang baik, tetapi mereka tidak memiliki tabungan dan masih didukung oleh orang tua mereka dalam membeli barang-barang yang mereka inginkan dengan uang saku mereka.

Pada hari pertama kegiatan edukasi literasi keuangan, tim mempresentasikan materi dengan santai dan interaktif, menggunakan alat bantu visual dan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung seperti membuat celengan dari botol plastik bekas dan mewarnainya. Ini membantu untuk melibatkan anak-anak dan membuat pengalaman belajar menyenangkan. Tim juga memberikan materi tambahan pada hari kedua, dilanjutkan dengan evaluasi akhir untuk menilai dampak pendidikan bagi anak-anak. Selama ini, anak-anak sangat antusias bertanya dan berbagi pengalaman dan wawasan mereka sendiri tentang uang, tabungan, dan pentingnya

mempersiapkan masa depan.

Melalui evaluasi pada hari kedua, tim menemukan bahwa anak-anak telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menggunakan uang saku mereka secara bertanggung jawab, pentingnya menabung, dan perlunya memprioritaskan menabung daripada membelanjakan makanan ringan atau barang lain yang mereka inginkan. Meskipun secara keseluruhan pengetahuan anak tentang uang dan tabungan tidak meningkat secara signifikan, tim mengamati bahwa semua anak mau memasukkan uang saku mereka ke dalam celengan yang telah disediakan oleh tim, hal ini menunjukkan bahwa mereka telah belajar tentang uang. nilai tabungan dan tertarik untuk mempraktikkan pengetahuan ini.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi keuangan dilakukan untuk anak-anak dengan tingkat literasi keuangan rendah yang belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta menganggap uang hanya berguna untuk konsumsi (seperti membeli makanan ringan atau mainan). Orang tua mereka tidak mengajarkan pentingnya menabung atau menggunakan uang jajan secara bertanggung jawab. Anak-anak senang mengikuti program Calistung yang melibatkan belajar membaca, menulis, dan berhitung sambil bermain. Mereka juga antusias menerima materi edukasi literasi keuangan dan senang membuat celengan sendiri dari botol plastik bekas. Materi disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik, menggunakan bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar, sehingga mudah dipahami. Pengabdian berjalan dengan lancar dan tim mampu menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak. Secara keseluruhan, target pelayanan tercapai.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban khususnya anak-anak yang mengikuti kegiatan Forum Masyarakat Baca Generasi Pekerja Pesisir dan antusias mendapatkan edukasi literasi keuangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih

kepada mahasiswa yang telah membantu dalam program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Alifah, S., Pamungkas, A., & Manurung, L. (2020). Pengenalan Literasi Keuangan Padayayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. *Community Development Journal*, 1(1), 64–69.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. 2019. Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal: The Commen*, 2(1), 1-8. <https://doi:10.52062/thecommen.v2i1.73>
- Dianti Fauzi, R., Kustini, E., Maduningtias, L., & Danang Yuangga, K. (2020). Literasi Keuangan (Financial Literacy) untuk Siswa SMK Sasmita Jaya. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2).
- Harfiani, R., & Mavianti. (2019). KMPeningkatan Kualitas Guru PAUDDalam PembelajaranPendidikan AgamaislamBerdasarkan Pendidikan Inklusif diKecamatanSunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Engabdian Masyarakat*, 1(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi:10.1257/jel.52.1.5>
- Manayanti, & Rikah. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan pada Anak di Madrasah Diniyah Nurriyatul Ulum Desa Pedak Kecamatan Sulang Kabupaten RembangJawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung*, 243–253.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan Menabung Sejak Dini Di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(01). <https://www.finansialku.com/ay-menabung-demi-meningkatkan->
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pasaribu, A., Safriandi, & Aginta, W. (2021). Pelatihan Perencanaan Keuangan Bagi Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (Lppa) Wanita Sejati. *Derma*

Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi, 1(1).

- Sadri, M., Keguruan, S. T., Pendidikan, I., Maksum, A., Sei, J., Serangan, B., Bingai, K., Stabat, K., Langkat, K., Utara, S., & Korespodensi, P. (2019). *Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang*. 1(1). <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3630>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Sari, C., Pusitaningrum, R., Nailufar, F., & Khairisma. (2022). Literasi Keuangan Melalui Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Gampong Blang Raleu Kecamatan Simpang Keuramat Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Dan Sosial* , 1(2).
- Setiyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). LITERASI KEUANGAN SYARIAH MELALUI MEDIA EDUKATIF UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR Di SD MUHAMMADIYAH SURABAYA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/HMN>
- Sulistiyowati, N. W., Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., Sussolaikah, K., Risti, D. S., & Fadilah, I. A. (2022). Media Pembelajaran Literasi Keuangan Melalui Kesenian Dongkrek Madiun. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 160–166. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4719>
- Yushita, Amanita Novi. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*. 6 (1). 11-26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zaniarti, S., Margaretha, M., Saragih, S., Mariana, A., Kristine, F., Setiawan, R., Manajemen, P. S., Kristen, U., Jalan, M., Sumantri, S., & 65, N. (2022). Pembekalan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Pendidikan Anak Untuk Orang Tua Sekolah Baptis Di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).